

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian ilmiah sangat menentukan tercapainya tujuan pemecahan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu metode tertentu agar data dapat terkumpul untuk keberhasilan penelitian. Mengenai jenis dan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Surakhmad (1998, hlm. 131) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Dalam penelitiannya ini penulis menggunakan metode eksperimen. Mengenai metode eksperimen ini Sugiyono (2009, hlm. 72) menjelaskan, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment. Di samping itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati.

Berdasarkan sifatnya dari penelitian eksperimental, maka dalam metode eksperimen ada faktor yang dicobakan, dalam hal ini faktor yang dicobakan dan merupakan variabel bebas adalah pendekatan taktis dengan pendekatan teknis untuk diketahui pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sepakbola.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulannya. Dari pernyataan diatas penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 kota Cirebon tahun ajaran 2014/2015. Dengan alasan penulis menganggap karakteristik yang relatif homogen, artinya minat peserta didik terhadap mata pelajaran setelah peserta didik mengikuti pembelajaran penjas relatif rendah khususnya dalam pembelajaran permainan sepak bola yang tampak secara keseluruhan.

Mengenai sampel Sugiyono (2011, hlm. 81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Lebih lanjut Arikunto (2002, hlm. 104) menjelaskan bahwa “Sampel adalah sebagian atau mewakili sebagian populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini penagambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan maksud suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yg membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sugiyono (2013, hlm. 120) menjelaskan tentang pengertian *sampel random sampling* adalah sebagai berikut: “merupakan salah satu cara pengambilan sampel dimana sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu”.

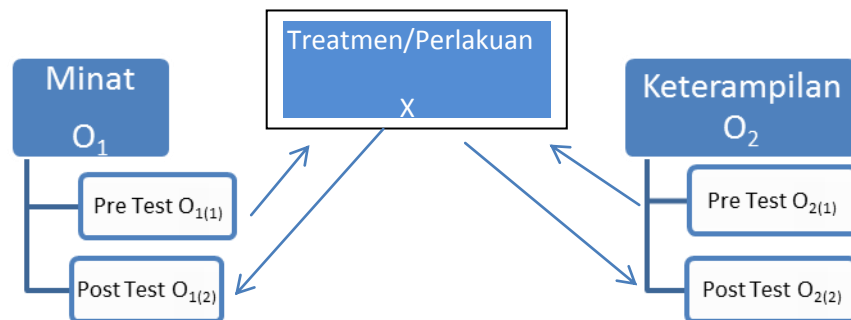
Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil sampel peserta didik secara acak dengan cara mengundi, maka didapatlah satu kelas yang akan dijadikan sample sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran sepakbola dengan pembelajaran *direct instruction*.

C. Desain Penelitian

Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, penggunaan desain dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest design*, yakni suatu

desain penelitian yang melihat hasil akhirnya saja. Desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Sugiyono (2009, hlm. 110) menjelaskan dalam pola sebagai berikut:

Bagan 3.1
One-Group Pretest-posttest design



Keterangan:

X adalah Treatmen / Perlakuan yang diberikan dikelompok eksperimen yaitu pembelajaran *direct instruction*

O₁ adalah Minat

O₂ adalah Keterampilan *Passing Stopping* pada pembelajaran sepakbola

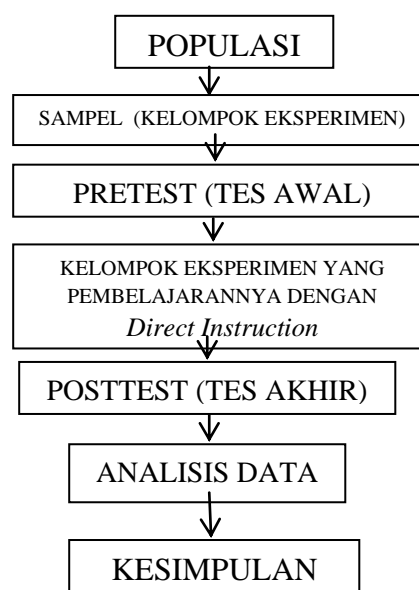
O₁₍₁₎ adalah pre test minat

O₁₍₂₎ adalah post test minat

O₂₍₁₎ adalah pre test keterampilan *Passing Stopping* pada pembelajaran sepakbola

O₂₍₂₎ adalah post test keterampilan *Passing Stopping* pada pembelajaran sepakbola

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan maka, dapat dibuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Rendi Nuryadi, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN PASSINGSTOPPING PADA PEMBELAJARAN SEPAKBOLA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Mengenai instrumen ini, Arikunto (2002, hlm. 138) menerangkan sebagai berikut:

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah penulis pilih, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah kuesioner atau angket dan tes sepak tahan bola, hal ini dikarenakan responden dapat meluapkan apa yang dirasakannya secara mandiri dengan obyektif dan cepat tanpa ada tekanan dan rasa takut dari siapa pun.

a. Kuesioner atau angket

Mengenai pengertian kuesioner atau angket Arikunto (2002, hlm. 124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Adapun jenis angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup, menurut Arikunto (2002, hlm. 28), “Angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih”. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan penulis menggunakan angket tertutup yaitu sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- b) Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.

c) Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data.

Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya, angket dalam penelitian yaitu untuk peserta didik berisi pernyataan dan peserta didik diminta menanggapi pernyataan yang diberikan dengan cara memberi *checklist* pada kolom tanggapan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) atau Sangat Tidak setuju (STS).

Agar memudahkan penulis dalam menyusun setiap butir pertanyaan dalam kuesioner atau angket, penulis membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Doyle Fryer yang dikutip Nurkencana dan Sumartana (1986, hlm. 226) menjelaskan bahwa: “Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu”. Kemudian Surya (1979, hlm. 37) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri maupun dari luar, di antaranya: dari faktor potensial, yaitu intelegansia dan bakat dan faktor eksternal diperoleh dari lingkungan”. Sedangkan Syamsudin (1981, hlm. 7) mendeskripsikan tentang mekanisme perilaku manusia berdasarkan pembentukan dan perkembangan minat, yaitu: “Kebutuhan dirasakan, dorongan timbul, aktivitas dilakukan, dan tujuan dihayati”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka minat merupakan suatu gejala psikis atau aktivitas fisik yang diekspresikan melalui perasaan senang atau tertarik terhadap sesuatu objek atau bidang tertentu yang dipilih secara bebas. Selain itu juga minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang diekspresikan dengan perhatian dan perasaan senang atau tertarik pada objek-objek yang mempunyai keterkaitan dengan dirinya.

b. Tes sepak tahan bola

Pengukuran keterampilan teknik dasar sepakbola (*passing stopping*) menggunakan instrumen yang diambil dari buku tes dan pengukuran keolahragaan Nurhasan (2013, hlm 207-209). Tes ini bertujuan untuk mengukur keterampilan da gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola.

1. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Spesifikasi data dimaksudkan untuk menjelaskan ruang lingkup yang diukur secara terperinci yang dituangkan dalam bentuk-bentuk kisi-kisi. Penggunaan kisi-kisi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan angket penelitian, indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan tingkat kepercayaan diri siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian.

Butir-butir pertanyaan yang dikembangkan penulis kepada responden untuk tes minat siswa. Butir soal atau pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang akan dipecahkan. Yaitu pengaruh pembelajaran *direct instruction* terhadap minat dan keterampilan *passing stoping* pada pembelajaran sepakbola.

Atas dasar uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan acuan pembuatan pernyataan pada kisi-kisi mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola diadopsi berdasarkan pendapat di atas, antara lain; perasaan, dorongan, akibat, bakat, dan lingkungan. Adapun langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut.
2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert.

Data terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang minat belajar yang hendak diteliti. Skala yang penulis gunakan adalah

dengan Skala Likert. Mengenai skala Likert, Sukardi (2003, hlm. 146) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para penulis guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para penulis dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam alternatif jawaban terdapat rentang nomor dari angka lima sampai dengan angka satu. Angka lima menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket melekat dalam diri responden, semakin rendah nomor yang responden pilih maka pernyataan tersebut semakin terisolasi jauh dari diri responden. Adapun kategori penyekoran untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Kategori penyekoran setiap alternatif jawaban tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998, hlm. 184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tentang Minat dalam Mengikuti Pembelajaran Sepak Bola Uji Coba

Definisi Minat	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No pernyataan		No yang diacak		Pernyataan		
				+	-	+	-	+	-	
<p>Minat atau <i>interest</i> adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. (Doyle Fryer yang dikutip Nurkancana dan Sumartana (1986:226))</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri maupun dari luar, di antaranya: dari faktor potensial, yaitu intelegansi dan bakat dan faktor eksternal diperoleh dari lingkungan. (Surya (1979:37))</p> <p>Mendeskripsikan tentang mekanisme perilaku manusia berdasarkan pembentukan dan perkembangan minat, yaitu: "Kebutuhan dirasakan, dorongan timbul, aktivitas dilakukan, dan tujuan dihayati". (Syamsudin (1981:7))</p>	MINAT SISWA	Perasaan	Peserta didik mengekspresikan rasa Senang saat pembelajaran sepak bola.	1	2	1	30	1. Saya merasa senang jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	30. Saya merasa malas jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	
				3	4	21	24	21. Meskipun saya hobi berbagai olahraga tetapi saya merasa senang jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	24. Walaupun saya bisa bermain sepak bola tetapi saya terbebani jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	
			Pembelajaran sepak bola Memberi arti kepuasan kepada peserta didik	5	6	39	22	39. Saya puas mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	22. <i>Hasil belajar sepak bola saya menurun</i>	
				7	8	23	34	23. Kepuasan diri dapat dicapai dengan mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	34. Jika waktu berolahraga untuk mengikuti belajar <i>sepak bola</i> saya rasa percuma	
			Dorongan	Peserta didik memiliki Tujuan saat mengikuti pembelajaran sepak bola	9	10	31	28	31. Saya bersedia mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> , karena ingin mengetahui cara bermain sepak bola yang baik	28. Saya lebih kepada mengikuti proses pembelajaran <i>sepak bola</i> saja
					11	12	37	36	37. Tujuan saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> yaitu ingin mengembangkan kemampuan saya	36. Saya terpaksa mengikuti belajar <i>sepak bola</i> , karena materi tersebut harus saya pelajari
		Peserta didik merasa membutuhkan ilmu saat proses pembelajaran sepak bola		13	14	29	38	29. Saya bersedia mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> , karena saya senang olahraga	38. Saya bersedia mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> , karena dipaksa oleh teman	
				15	16	35	16	35. Bagi saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> adalah suatu kebutuhan untuk menambah ilmu pengetahuan	16. Saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> hanya sekedar berpartisipasi saja	
		Peserta didik merasakan Keuntungan setelah mengikuti pembelajaran sepak bola		17	18	25	32	25. Saya mendapatkan banyak keuntungan mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	32. Setelah saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> belum pernah memperoleh keuntungan apapun	
				19	20	19	40	19. Dorongan saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> adalah ingin sehat dan bugar	40. Setelah saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> kemampuan saya masih sama dengan kemampuan saya sebelum mendapatkan pembelajaran <i>sepak bola</i>	
		Akibat	Peserta didik mengalami peningkatan Hasil Belajar setelah mendapatkan pembelajaran sepak bola	21	22	3	6	3. Hasil belajar <i>sepak bola</i> saya meningkat	6. Saya kecewa mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	
				23	24	7	4	7. Pembelajaran <i>sepak bola</i> yang saya dapatkan saya terapkan dalam melakukan olahraga permainan	4. Hasil belajar <i>sepak bola</i> belum pernah saya terapkan dalam olahraga permainan	
			Peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pembelajaran sepak bola Pengalaman	25	26	17	26	17. Saya mempunyai pengalaman banyak dari mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	26. Saya belum siap mengikuti pertandingan <i>sepak bola</i> , karena saya belum memiliki pengalaman dalam permainan <i>sepak bola</i>	
				27	28	27	10	27. Pengalaman bermain <i>sepak bola</i> saya menambah setelah mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	10. Saya kurang memiliki bakat untuk belajar bermain <i>sepak bola</i>	
		Bakat	Peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pembelajaran sepak bola Intelegensi	29	30	13	2	13. Kemampuan saya berkembang setelah mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	2. Setelah mendapatkan pembelajaran <i>sepak bola</i> kemampuan saya masih sama dengan kemampuan saya sebelum mendapatkan pembelajaran <i>sepak bola</i>	
				31	32	9	18	9. Karena mengerti peraturan permainan <i>sepak bola</i> , maka saya memilih menjadi atlet <i>sepak bola</i>	18. Saya menyenangi <i>sepak bola</i> tetapi setelah saya belajar <i>sepak bola</i> disekolah saya kurang memiliki kemajuan yang berarti	
		Lingkungan	Peserta didik mendapatkan dukungan dari Keluarga untuk mengembangkan kemampuannya	33	34	33	8	33. Saya belajar <i>sepak bola</i> , karena keluarga mendukung saya untuk berolahraga	8. Saya kurang belajar <i>sepak bola</i> , karena keluarga menentang saya untuk berolahraga	
				35	36	15	12	15. Keluarga berpartisipasi demi meningkatkan kemampuan saya dalam bermain <i>sepak bola</i>	12. Keluarga kurang berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan saya dalam bermain <i>sepak bola</i>	
			Peserta didik mengikuti kegiatan latihan sepak bola yang ada di Masyarakat	37	38	11	14	11. Masyarakat sekitar tempat tinggal umumnya menyukai olahraga <i>sepak bola</i>	14. Olahraga <i>sepak bola</i> bukan olahraga yang diminati oleh masyarakat sekitar tempat tinggal	
				39	40	5	20	5. Saya mengikuti latihan <i>sepak bola</i> di lingkungan masyarakat	20. Saya lebih senang di rumah sehingga saya kurang mengikuti latihan <i>sepak bola</i> di lingkungan masyarakat	

Rendi Nuryadi, 2014

PENGARUH PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN PASSINGSTOPPING PADA PEMBELAJARAN SEPAKBOLA

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengukuran keterampilan teknik dasar sepakbola (*passing stopping*) menggunakan instrumen yang diambil dari buku tes dan pengukuran keolahragaan Nurhasan (2013, hlm. 207-209).

- Tes Sepak bola (*passing dan stopping*)

- Tujuan :

Mengukur keterampilan dan gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola.

- Alat yang digunakan :

- Bola 2 buah
- Stop watch
- Bangku swedia 4 buah (papan ukuran 3m x 60cm sebanyak 2 buah)
- Kapur

- Petunjuk pelaksanaan :

- Testee berdiri dibelakang garis tembakan yang berjarak 4 meter dari sasaran/papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya.
- Pada aba-aba “Ya”, testee mulai menyepak bola ke sasaran/papan dan menahannya kembali dengan kaki dibelakang garis tembak yang akan menyepak bola berikutnya yang arahnya berlawanan dengan sepakan pertama.
- Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik.
- Apabila bola ke luar dari daerah sepak, maka testee menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.

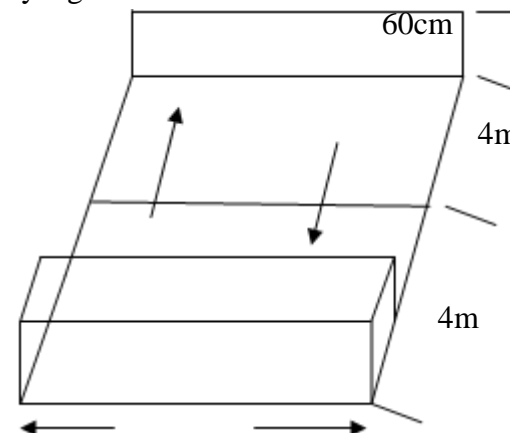
- Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

- Bola ditahan dan disepak di depan garis sepakyang akan menyepak bola.
- Hanya menahan dan menyepak bola dengan satu kaki saja.

- Cara menskor

Jumlah menyepak dan menahan bola yang sah, selama 30 detik.

Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang bola.



3m
Gambar 3.1
Diagram Lapangan Tes Sepak Tahan Bola

E. Uji Coba Instrumen

Setelah angket tersusun dengan bentuk yang telah direncanakan sebelumnya, maka selanjutnya harus diuji cobakan kepada responden (selain sampel penelitian) untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal yang diajukan menjadi instrumen penelitian.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Arikunto (2002, hlm. 211) yang menyatakan bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.” Artinya suatu instrumen atau alat pengumpul data yang tidak baku maka harus mengukur kesahihan dan tingkat kepercayaan untuk mengungkap data dari variabel yang tepat agar dapat diterima sebagai alat ukur dalam penelitian yang dilakukan. Karena apabila kita melakukan sebuah penelitian dan menggunakan alat ukur atau instrumen yang tidak relevan, maka hasil dari penelitian yang dilakukan juga tidak relevan. Oleh karena itu instrumen dalam sebuah penelitian harus relevan untuk mencapai penelitian yang baik.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2014 di MTS Al Musyawarah Lembang. Angket minat pembelajaran permainan sepak bola ini diuji cobakan kepada peserta didik kelas VIII E yang berjumlah 30 orang yang merupakan kelompok populasi yang bukan anggota sampel penelitian yang hendak diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menyangkut item-item instrument angket yaitu angket tentang minat belajar sepakbola siswa kelas VIII C SMP Negeri Kota Cirebon. Adapun hasil yang didapat dalam uji validitas kedua angket dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) adalah sebagaimana berikut:

Tabel.3.3
 Hasil uji validitas SPSS terhadap tiap item
 angket minat pada pembelajaran sepak bola
 $t_{\text{tabel}} \text{ dk } 30-2 \alpha = 0.05 = 1,703$

No. Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	2,73	1,703	Valid
2	3,90	1,703	Valid
3	8,82	1,703	Valid
4	2,67	1,703	Valid
5	9,08	1,703	Valid
6	7,36	1,703	Valid
7	12,0	1,703	Valid
8	10,39	1,703	Valid
9	2,72	1,703	Valid
10	2,90	1,703	Valid
11	3,19	1,703	Valid
12	13,89	1,703	Valid
13	9,72	1,703	Valid
14	9,84	1,703	Valid
15	11,24	1,703	Valid
16	8,07	1,703	Valid
17	7,12	1,703	Valid
18	2,18	1,703	Valid
19	2,73	1,703	Valid

20	10,26	1,703	Valid
21	3,77	1,703	Valid
No. Soal	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
22	3,34	1,703	Valid
23	3,41	1,703	Valid
24	2,66	1,703	Valid
25	2,49	1,703	Valid
26	5,03	1,703	Valid
27	11,31	1,703	Valid
28	1,33	1,703	Tidak Valid
29	3,42	1,703	Valid
30	-0,25	1,703	Tidak Valid
31	2,36	1,703	Valid
32	8,30	1,703	Valid
33	2,53	1,703	Valid
34	3,53	1,703	Valid
35	2,81	1,703	Valid
36	2,64	1,703	Valid
37	5,94	1,703	Valid
38	4,78	1,703	Valid
39	1,33	1,703	Tidak Valid
40	5,83	1,703	Valid

Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan hasil uji validitas tiap-tiap item instrument angket yang berjumlah 40 item soal tentang minat belajar sepak bola siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kesimpulan hasil uji validitas item soal

Jenis Instrumen	No Item Tidak Valid	No Item Valid
Angket Minat Belajar dalam Pembelajaran Sepak Bola	28, 30, 39	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33,34, 35, 36, 37, 38, 40

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan kelas VIII E yang berjumlah 30 orang yang merupakan kelompok populasi yang bukan anggota sampel penelitian yang hendak diteliti, selain itu pemilihan kelas VIII E dikarenakan kelas tersebut merupakan salah satu kelas yang sudah mendapatkan pembelajaran sepakbola. Maka diperolehlah beberapa butir pernyataan yang tidak valid. Terdapat tiga pernyataan yang tidak valid (7,5%), pernyataan tersebut terdapat pada nomor 28, 30, dan 39. Pernyataan yang tidak valid tersebut maka direvisi kembali sehingga pernyataan tersebut dapat dijadikan butir pernyataan yang dapat mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sepakbola.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Minat dalam Pembelajaran Sepakbola Setelah Uji coba

Definisi Minat	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Pernyataan valid		Pernyataan		
				+	-	+	-	
<p>Minat atau <i>interest</i> adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. (Doyle Fryer yang dikutip Nurkancana dan Sumartana (1986:226))</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri maupun dari luar, di antaranya: dari faktor potensial, yaitu intelegansia dan bakat dan faktor eksternal diperoleh dari lingkungan. (Surya (1979:37))</p> <p>Mendeskripsikan tentang mekanisme perilaku manusia berdasarkan pembentukan dan perkembangan minat, yaitu: "Kebutuhan dirasakan, dorongan timbul, aktivitas dilakukan, dan tujuan dihayati". (Syamsudin (1981:7))</p>	<p>MINAT SISWA Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka minat merupakan suatu gejala psikis atau aktivitas fisik yang diekspresikan melalui perasaan senang atau tertarik terhadap sesuatu objek atau bidang tertentu yang dipilih secara bebas. Selain itu juga minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang diekspresikan dengan perhatian dan perasaan senang atau tertarik pada objek-objek yang mempunyai keterkaitan dengan dirinya.</p>	Perasaan	Peserta didik mengekspresikan rasa Senang saat pembelajaran sepak bola.	1	24	2. Saya merasa senang jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	24. Walaupun saya bisa bermain sepak bola tetapi saya terbebani jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	
				21		21. Meskipun saya hobi berbagai olahraga tetapi saya merasa senang jika mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>		
			Pembelajaran sepak bola Memberi arti kepuasan kepada peserta didik	23	22	23. Kepuasan diri dapat dicapai dengan mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i>	22. Saya kecewa mengikuti pembelajaran sepakbola	
					32		32. Jika waktu berolahraga untuk mengikuti belajar <i>sepak bola</i> saya rasa percuma	
			Peserta didik memiliki Tujuan saat mengikuti pembelajaran sepak bola	29	34	29. Saya bersedia mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> , karena ingin mengetahui cara bermain sepak bola yang baik	34. Saya terpaksa mengikuti belajar <i>sepak bola</i> , karena materi tersebut harus saya pelajari	
					37		37. Tujuan saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> yaitu ingin mengembangkan kemampuan saya	36. Saya bersedia mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> , karena dipaksa oleh teman
		Peserta didik merasa membutuhkan ilmu saat proses pembelajaran sepak bola	28	16	28. Saya bersedia mengikuti pembelajaran sepak bola, karena saya senang olahraga	16. Saya mengikuti pembelajaran sepak bola hanya sekedar berpartisipasi saja		
				33		33. Bagi saya mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> adalah suatu kebutuhan untuk menambah ilmu pengetahuan	30. Setelah saya mengikuti pembelajaran sepak bola belum pernah memperoleh keuntungan apapun	
				25		37	25. Saya mendapatkan banyak keuntungan mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	37. Setelah saya mengikuti pembelajaran sepak bola kemampuan saya masih sama dengan kemampuan saya sebelum mendapatkan pembelajaran sepak bola
		Peserta didik mengalami peningkatan Hasil Belajar setelah mendapatkan pembelajaran sepak bola	3	6	3. Hasil belajar <i>sepak bola</i> saya meningkat	6. Hasil belajar sepak bola saya menurun		
				7		7. Pembelajaran <i>sepak bola</i> yang saya dapatkan saya terapkan dalam melakukan olahraga permainan	4. Hasil belajar <i>sepak bola</i> belum pernah saya terapkan dalam olahraga permainan	
				17		17. Saya mempunyai pengalaman banyak dari mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	26. Saya belum siap mengikuti pertandingan <i>sepak bola</i> , karena saya belum memiliki pengalaman dalam permainan sepak bola	
		Peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pembelajaran sepak bola Pengalaman	27	10	27. Pengalaman bermain <i>sepak bola</i> saya menambah setelah mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	10. Saya kurang memiliki bakat untuk belajar bermain <i>sepak bola</i>		
				13		2	13. Kemampuan saya berkembang setelah mengikuti pembelajaran <i>sepak bola</i> di sekolah	2. Setelah mendapatkan pembelajaran sepak bola kemampuan saya masih sama dengan kemampuan saya sebelum mendapatkan pembelajaran sepak bola
		Peserta didik mampu menerapkan ilmu yang telah didapat pada saat pembelajaran sepak bola Intelegensi	9	18	9. Karena mengerti peraturan permainan <i>sepak bola</i> , maka saya memilih menjadi atlet <i>sepak bola</i>	18. Saya menyenangi sepak bola tetapi setelah saya belajar sepak bola disekolah saya kurang memiliki kemajuan yang berarti		
				31		8	31. Saya belajar <i>sepak bola</i> , karena keluarga mendukung saya untuk berolahraga	8. Saya kurang belajar <i>sepak bola</i> , karena keluarga menentang saya untuk berolahraga
		Peserta didik mendapatkan dukungan dari Keluarga untuk mengembangkan kemampuannya	15		12			
				Peserta didik mengikuti kegiatan latihan sepak bola yang ada di Masyarakat		11	14	11. Masyarakat sekitar tempat tinggal umumnya menyukai olahraga <i>sepak bola</i>
		5	20		5. Saya mengikuti latihan <i>sepak bola</i> di lingkungan masyarakat			

Kisi-kisi kuesioner dalam tabel diatas digunakan dalam penyusunan butir-butir pernyataan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh minat belajar mata pembelajaran sepak bola menggunakan pembelajaran *direct instruction* di SMP Negeri 2 kota Cirebon.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsistensi alat ukur yaitu angket minat pada pembelajaran sepak bola adapun hasil uji realibilitas dengan SPSS angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel.3.6
Hasil uji realibilitas angket minat siswa terhadap pembelajaran sepak bola

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	37

Berdasarkan table *Reliability Statistics* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,899 maka dengan demikian bahwa alat ukur (angket minat siswa terhadap pembelajaran sepak bola) adalah reliabel. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,422$ dan r_{hitung} gabungan = 0,593 sedangkan pada r_{tabel} *product moment* diketahui bahwa dengan $n = 30$ ($dk : n - 2 = 28$) harga $r_{0,05} = 0,374$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 0,899$, sedangkan t_{tabel} ($dk = 28, a = 0,05$) = 0.374. hasil ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola signifikan.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis

diperbanyak untuk disebarkan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Angket tersebut disebarkan kepada kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Cirebon pada tanggal 7 September 2014, butir soal dari variabel angket minat siswa dalam angket yang valid dan reliabel ini sebanyak 37 soal dari 40 soal dari variabel angket minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.

Selain itu juga dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan melakukan tes keterampilan *passing stoping* yaitu tes sepak tahan bola. Tes keterampilan ini dilakukan juga kepada kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Cirebon.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya diolah dengan menggunakan *software SPSS Version.20*. Rumus-rumus pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menguji normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak.
2. Menguji homogenitas menggunakan Uji *Leneve test*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.
3. Menguji hipotesis menggunakan *One Sample T-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *direct instruction* terhadap minat dan keterampilan *passing stoping*.